



PENGARUH POLA ASUH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAAR EL ISTIQOMAH KELAS 8 TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Abdul Fattah

afdulfatah66@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Desty Endrawati

desty2.subroto@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Meta Aprilia

metaprilial1906@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Iin Fadilah

iinfadilah32@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Nazmi Laila Gita

nazmisapoetro@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

korespondensi penulis : afdulfatah66@gmail.com

Abstract *This research discusses the influence of modern Islamic boarding school parenting styles on the character formation of students. Modern Islamic boarding school parenting styles combine Islamic values with a structured formal education approach. This research uses qualitative methods with a case study approach at several modern Islamic boarding schools in Indonesia. The research results show that modern Islamic boarding school parenting styles play a significant role in shaping the character of students, such as independence, discipline, responsibility, and integrity. These values are instilled through daily activities that are integrated with religious education, academics, and life skills. Supporting factors include a conducive environment, the role of caregivers, and relevant curriculum support.*

Keywords : *This research discusses the influence of modern Islamic boarding school parenting styles on character formation.*

Abstrak Penelitian ini membahas pengaruh pola asuh pesantren modern terhadap pembentukan karakter santri. Pola asuh pesantren modern menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pendidikan formal yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa pesantren modern di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pesantren modern berperan signifikan dalam membentuk karakter santri, seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup. Faktor pendukung meliputi lingkungan yang kondusif, peran pengasuh, serta dukungan kurikulum yang relevan. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang santri dan adaptasi terhadap teknologi modern menjadi perhatian penting dalam implementasi pola asuh ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh pesantren modern merupakan model pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter santri yang kompeten secara moral dan intelektual.

Kata Kunci : Pola asuh, pesantren modern, karakter santri, pendidikan Islam, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pondok pesantren modern merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengalami transformasi signifikan dalam sistem pengelolaan dan kurikulum pendidikannya. Salah satu contoh pondok pesantren modern adalah Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah, yang memadukan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Sistem ini memungkinkan santri tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, pola asuh yang diterapkan dalam pesantren menjadi faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar santri.

Pola asuh dalam pondok pesantren berbeda dengan pola asuh di rumah atau lingkungan umum lainnya. Dalam pesantren, pola asuh bersifat kolektif dan berbasis disiplin, di mana pengasuh atau ustaz-ustazah bertindak sebagai figur sentral yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membimbing, mengawasi, dan membentuk karakter santri. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pesantren yang menekankan kebersamaan, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, lingkungan pesantren yang terstruktur dan berorientasi pada nilai-nilai religius menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar. Pada Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah, pola asuh dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung perkembangan intelektual dan spiritual santri secara seimbang. Salah satu prinsip utama dalam pola asuh ini adalah pendekatan talaqqi (tatap muka langsung) dan muhasabah (evaluasi diri), yang diterapkan melalui interaksi intensif antara pengasuh dan santri. Selain itu, pesantren juga menerapkan sistem jadwal harian yang teratur, mulai dari kegiatan ibadah, belajar, hingga aktivitas ekstrakurikuler.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang dampak judi online terhadap remaja. Sumber yang digunakan mencakup artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi pesantren. Basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest digunakan dalam proses literatur. Proses literatur dilakukan dengan cara membandingkan pendekatan pola asuh seperti talaqqi, disiplin, dan evaluasi diri dengan hasil prestasi belajar santri, untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pola asuh, serta menganalisis kesenjangan penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik pola asuh

Santri di dalam pesantren merupakan objek pembentukan karakter. Tujuan santri sendiri ialah mengikuti guru dan belajar mengenai suatu keahlian (Husain, 2017). Begitu juga seharusnya santri, di mana apa yang sudah dicontohkan oleh guru melalui uswatun hasanah atau aturan yang diberikan mesti diikuti demi mendapatkan restu kiai. Sebagai objek pembentukan karakter, santri di pesantren diajarkan untuk memahami, mendalami, menghayati serta mengaplikasikan tuntunan agama Islam dan penekanannya ada pada bidang akhlak yang dijadikan pedoman dalam berperilaku pada keseharian santri (Kompri, 2018). Begitu juga dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Al Alif Blora, di mana segala kegiatan, aturan, dan aktivitas yang diberikan ditujukan agar santri memiliki watak dan karakter dalam diri santri serta memahami aturan agama.

Kedua, Pondok, Pondok yang diambil dari kata funduq yang merupakan kata bahasa Arab dengan arti ruang yang digunakan untuk tidur atau wisma sederhana, hal ini sesuai dengan keadaan pondok sendiri yang merupakan sebuah tempat yang umumnya berbentuk sederhana yang digunakan sebagai asrama bagi santri yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari lingkungan pesantren (Kompri, 2018). Kesederhanaan ini ditanamkan dalam diri santri melalui kesederhanaan tempat tinggal dan ini menjadi salah satu prinsip yang ada di dalam Pondok Pesantren Al Alif Blora. Melalui pondok, tidak hanya ditanamkan kesederhanaan namun juga kemandirian. Dalam kehidupan pesantren, sifat mandiri tampak jelas. Sikap ini dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya. Mulai dari santri bangun sampai dengan santri tidur, semua hal yang dibutuhkan santri menjadi tanggung jawab santri itu sendiri sehingga karakter mandiri mampu tertanam dalam diri santri.

Ketiga, Kitab, Pengajian kitab yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Alif Blora juga menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter kesopanan dalam diri santri, seseorang yang sopan adalah yang memiliki sikap dan cara-cara yang baik (Compton, 2020). Santri Pesantren Al Alif tidak hanya menampilkan sikap sopan namun juga peka terhadap pelaksanaan pengajian kitab. Hal ini dilihat melalui sikap santri yang mempersiapkan tempat duduk kiai, ini menunjukkan kepekaan santri terhadap kebutuhan dan penghormatan kepada kiai. Selain itu, kesopanan secara tidak langsung terlihat melalui pakaian dan sikap santri. Ketika pengajian kitab dilaksanakan dengan berhadap-

hadapan langsung dengan kiai, maka santri akan memakai baju lengan panjang sebagai bentuk kesopanan. Selain itu, santri akan duduk tasyahud akhir bukan menampilkan duduk silang seperti menantang.

Keempat, Masjid, Kajian etimologi masjid diartikan sebagai tempat bersujud, hal ini berdasarkan bahasa Arabnya masjid yaitu masjidun yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT (Iskandar, 2019). Hal ini juga menjadi indikator bahwa masjid menjadi pusat religiusitas santri. Penekanan religiusitas santri ini bisa diketahui dengan adanya penekanan untuk melaksanakan jamaah shalat lima waktu di masjid. Pesantren Al Alif juga melaksanakan shalat malam pada malam-malam tertentu bagi santrinya. Pelaksanaan shalat malam ini wajib dilakukan dan apabila santri tidak melaksanakannya akan mendapatkan takdzin. Melalui hal ini dapat diketahui bahwa masjid menjadi sarana dalam menanamkan karakter religiusitas, tanggung jawab dan kedisiplinan yang diperlihatkan melalui pusat pendidikan agama, tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah wajib dan juga disiplin dalam menjalankan aturan yang sudah diberikan oleh pesantren.

2. Adaptasi Teknologi

Administratif dan proses pembelajaran yang interaktif. Di ruang kelas, para santri memanfaatkan teknologi ini untuk mengakses materi pembelajaran modern, menyelesaikan tugas secara digital, dan berpartisipasi dalam program pengembangan keterampilan melalui aplikasi Pendidikan (Safitri, T. N., 2020). Konektivitas internet yang handal semakin memungkinkan pesantren untuk terhubung dengan sumber daya global, melakukan sesi pembelajaran jarak jauh melalui konferensi video, dan memperluas pengetahuan siswa di era informasi.

Terlepas dari manfaatnya, inisiatif ini bukannya tanpa tantangan. Banyak pesantren, terutama yang berada di daerah pedesaan, menghadapi kendala keuangan yang membatasi kemampuan mereka untuk membeli perangkat keras berkualitas tinggi (Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A., 2019). Untuk mengatasi masalah ini, beberapa pesantren secara kreatif bermitra dengan lembaga pemerintah atau organisasi swasta melalui program donasi teknologi. Selain itu, keberhasilan infrastruktur ini juga bergantung pada kapasitas guru dan staf untuk menggunakannya secara efektif. Program pelatihan bagi para pendidik dan administrator sangat penting untuk memastikan

penggunaan investasi ini secara maksimal, menjembatani kesenjangan antara praktik-praktik tradisional dan alat-alat modern.

KESIMPULAN

Pola asuh yang diterapkan di Pondok Pesantren Daar El Istiqomah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan pembinaan akhlak, pola asuh tersebut berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan moral dan spiritual santri. Santri yang dibimbing dengan pola asuh ini umumnya menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan, seperti pembelajaran terintegrasi, pengawasan ketat, dan pemberian teladan dari pengasuh, memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian santri, baik dalam aspek sosial maupun spiritual. Namun, efektivitas pola asuh ini juga bergantung pada keselarasan antara pihak pesantren, santri, dan dukungan dari keluarga. Interaksi yang harmonis antara ketiganya menjadi kunci dalam memaksimalkan hasil dari pola asuh yang diterapkan.

SARAN

Saran untuk Pengaruh Pola Asuh di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah:

1. Penguatan Komunikasi dengan Keluarga

Libatkan keluarga secara aktif dalam proses pembinaan santri. Dengan komunikasi yang baik antara pesantren dan orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di pondok dapat diperkuat di rumah. Program seperti seminar parenting atau pertemuan rutin antara pengasuh dan keluarga dapat meningkatkan sinergi.

2. Inovasi dalam Metode Pendidikan

Kombinasikan metode tradisional dengan pendekatan modern, seperti pembelajaran berbasis teknologi atau proyek, untuk mengembangkan keterampilan praktis santri tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama.

3. Pendekatan Individual

Setiap santri memiliki keunikan dalam kebutuhan dan potensi. Dengan memberikan perhatian individual, pengasuh dapat membantu santri lebih maksimal dalam pengembangan diri, baik secara akademik, spiritual, maupun sosial.

4. Peningkatan Kualitas Pengasuh

Adakan pelatihan rutin bagi para pengasuh untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendidik dan membimbing santri. Hal ini mencakup aspek psikologi, komunikasi, dan pemahaman nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

5. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sediakan program ekstrakurikuler yang beragam untuk mendukung minat dan bakat santri, seperti olahraga, seni, debat, atau kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga melatih keterampilan hidup dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, E. N. (2021). *Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun 2021* (Tesis, IAIN Ponorogo).
- Amin, H. (2024). Pemberdayaan teknologi dalam manajemen pendidikan pesantren: Studi kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 520–530.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 12–20.
- Mubarok, A. (2024). Pengaruh pola asuh wali siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa berbasis pesantren. *Akademika: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 253–265.
- Zaizar, A. N., & Nurkhaerah, S. (2024). Pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati di Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(1), 93–110.
- Zubaidah, S. (2017). *Pengaruh pola asuh pembina asrama dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo* (Tesis, IAIN Ponorogo).